

Konstruksi Sosial Guru Sejarah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Pada SMA di Kabupaten Semarang

Shinta Fakhmi, Hamdan Tri Atmaja

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dan kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumen, dan observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, karena proses dialektika yang guru alami melalui pengalaman yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta karakteristik siswa, dalam penerapan Kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang beragam. Kendala yang dihadapi guru yaitu mengenai keaktifan siswa, kurangnya literasi, penggunaan model dan metode pembelajaran, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk membantu pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Kata kunci: konstruksi sosial, kurikulum 2013, pembelajaran sejarah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the social construction of the history teacher of the 2013 Curriculum, describe the implementation of the 2013 Curriculum and the constraints on the implementation of the 2013 Curriculum in history learning at high schools in Semarang Regency. This research includes qualitative research. Data collection techniques carried out by in-depth interviews, documents, and observations. The analysis technique in this study uses the methods of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that in the application of the 2013 curriculum in learning history, the social construction of the history teacher of the 2013 curriculum in high schools in Semarang district varied, due to the dialectical process that teachers experienced through different experiences and influenced by several factors. The teacher in implementing the 2013 Curriculum on learning is adjusted to the characteristics of the school, school facilities and infrastructure, as well as the characteristics of students, in the application of the 2013 Curriculum it presents various obstacles. Constraints faced by teachers include student activeness, lack of literacy, use of learning models and methods, and lack of training for teachers to help teachers understand the application of the 2013 curriculum in learning.

Keywords: social construction, 2013 curriculum, history learning

Korespondensi penulis:

Email: shintafakhmi123@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional dengan tetap mempertahankan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian kurikulum dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian yang sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pada satuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2008:18). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan sejak tahun 1975. Kurikulum pendidikan di Indonesia berubah sesuai dengan perkembangan zaman dengan salah satu tujuannya adalah kesesuaian pendidikan dengan zaman yang selalu berubah dan berkembang (Burhanudin, 2018:90). Kemudian kurikulum mulai mengalami perubahan-perubahan, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan tematik integrative

dalam pembelajarannya (Budiani, 2017:46).

Kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan pada siswa dan guru dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa dituntut untuk lebih kritis serta tanggap dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh berbagai macam tantangan (Mulyasa, 2013:163). Pada dasarnya Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 (KTSP) memberikan alokasi waktu pada pengembangan diri siswa dan tidak hanya membahas mengenai teori, akan tetapi siswa juga diarahkan untuk terlibat langsung dalam sebuah proses pengalaman dalam belajar.

Pada Kurikulum 2013 juga terdapat revisi yang mengharuskan adanya pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam perangkat dan pembelajaran (Purnomo, 2019:157). Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 mencakup pengembangan tiga aspek kompetensi yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Ketiga aspek kompetensi tersebut memiliki lintasa perolehan yang berbeda. Selain itu, Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut, pertama Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada

peserta didik. Kedua, Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif.

Ketiga, Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring. Keempat, Pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari. Kelima, Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok. Keenam, Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. Ketujuh, Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan. Kedelapan, Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*). Kesembilan, Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Pada Kurikulum 2013 terdapat pembagian mata pelajaran sejarah yang dibagi menjadi mata pelajaran sejarah Indonesia dan mata pelajaran sejarah. Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada seluruh siswa, sehingga mata pelajaran ini juga disebut dengan mata pelajaran sejarah wajib. Sedangkan mata pelajaran sejarah hanya diberikan pada siswa yang berada pada penjurusan IPS di SMA atau sebagai mata pelajaran lintas minat (Ulhaq, 2017:2).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 diberlakukan pada semua mata pelajaran untuk semua jenjang (Pujatama, 2014:39). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang telah tegas dirumuskan (Atmaja, 2019:132). Seharusnya dengan implementasi Kurikulum 2013 dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap. Namun dalam kenyataannya, implementasi Kurikulum 2013 dalam

pendidikan menghadapi berbagai masalah dan tantangan sehingga yang terjadi implementasi Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak pada seorang guru selaku pelaksana kurikulum tersebut (Sutarman, 2014:44).

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori tersebut terdapat pemahaman mengenai kenyataan yang dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan yang merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan mengambil bagian lebih besar ketika seluruh strata sosial mulai berpengaruh (Sica, 2015:12). Teori konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilambangkan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Konstruksi sosial berasal dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Konstruktivisme yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep konstruksi sosial (Knoblauch, 2016:123). Dalam Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L. Berger dan Thomas Luckman, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui

proses internalisasi atau yang mencerminkan kenyataan subjektif.

Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman mencoba untuk mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dapat dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia atau buatan interaksi intersubjektif. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari setiap individu yang mengetahui, karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri oleh individu tersebut terhadap pengetahuan yang dimilikinya sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi tersebut (Halim, 2015:87). Sehingga, permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, kemudian mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, serta kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, kemudian mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, serta kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada guru sejarah pada 5 SMA di Kabupaten Semarang. Peneliti memberikan deskripsi mendalam mengenai permasalahan tersebut sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan terhadap 8 guru

sejarah dan 2 wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Sedes Sapientiae Bedono, SMA Kartika III-I Banyubiru, dan SMA Kanisius. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, kemudian mengenai bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah, serta kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, dokumen, dan peristiwa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam, dokumen, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergantian kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, guru sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang mengalami persepsi awal yang berbeda-beda mengenai pergantian tersebut. Selain itu, guru juga menghadapi hambatan-hambatan yang beragam terkait pergantian kurikulum. Hambatan yang dihadapi guru sebagian besar mengenai keaktifan siswa. Akan tetapi, guru sejarah pada SMA di Kabupaten Semarang yang menjadi lokasi penelitian tetap menerima pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sebagai kebijakan pemerintah mengenai pergantian kurikulum pendidikan dan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan.

Penerapan Kurikulum 2013 guru mendapat pedoman kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Guru juga mengikuti seminar dan pelatihan terkait Kurikulum 2013 untuk membantu guru supaya lebih memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Penyiapan dan pembinaan guru dalam Kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 disamping faktor lain seperti, penguatan peran pemerintah, ketersediaan buku, dan penguatan manajemen dan budaya sekolah (Utomo, 2015:137).

Konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, sehingga terdapat 3 kategori mengenai bagaimana guru mengkonstruksikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu antara lain guru yang mengkategorikan pergantian Kurikulum 2013 sebagai program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan memiliki tujuan yang lebih baik dalam pembelajaran, kemudian guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran, dan guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum yang merupakan program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga guru menerima pergantian tersebut sebagai pergantian kurikulum yang memiliki tujuan lebih baik untuk pendidikan.

Kategori kedua, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum dalam pendidikan menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Guru sejarah yang mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 berlatar belakang dari sekolah swasta dan merupakan guru berlatar belakang sekolah sarjana pendidikan sejarah. Selain itu, guru yang mengalami kesulitan tersebut dikarenakan pada satu sekolah hanya terdapat satu guru sejarah. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru mengenai keaktifan siswa dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Kategori ketiga, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru merasa proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bergas guru menyesuaikan dengan pedoman penerapan kurikulum dan peraturan mengenai Kurikulum 2013. Penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan, guru sejarah di SMA Negeri 1 Bergas disesuaikan dengan jam pelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan memperhatikan pola pembelajaran karakteristik Kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa, guru dengan memperhatikan bahan ajar yang tersedia bagi siswa. Pada pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Sehingga penerapan model

pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dimasing-masing kelas berbeda. Pembelajaran akan lebih dimenegerti dan dipahami oleh peserta didik atau siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat (Jayusman, 2019:141).

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 karena merupakan salah satu sekolah sasaran penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Semarang. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sejarah di SMA Islam Sudirman Ambarawa menyesuaikan dengan jam pelajaran dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai. Selain itu dalam pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, guru menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, selain dengan menggunakan metode pembelajaran dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran juga didukung dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Buku pelajaran yang digunakan sebagai salah satu bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran, guru di SMA Islam Sudirman Ambarawa menggunakan buku paket pegangan siswa dan LKS bagi mata pelajaran sejarah wajib serta buku paket dari penerbit dan LKS bagi mata pelajaran sejarah peminatan.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Sedes Sapientiae Bedono mulai diterapkan kembali pada tahun pelajaran 2018/2019. Penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, guru menyesuaikan dengan jam

pelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran serta metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa. Di SMA Sedes Sapientiae Bedono, peraturan sekolah membatasi mengenai penggunaan media elektronik bagi siswa. Sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa dituntut untuk lebih banyak membaca buku atau sumber tertulis lainnya, untuk mencari informasi dengan meminimalkan penggunaan internet sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Siswa diperbolehkan menggunakan internet sebagai sumber informasi dengan tetap memperhatikan sumber-sumber yang digunakan. Selain itu, dalam mengerjakan tugas siswa seperti makalah atau tugas yang lainnya siswa tidak menggunakan laptop dalam mengerjakan melainkan dengan menggunakan tulis tangan. Sehingga ketika dalam kegiatan pembelajaran siswa presentasi juga tidak menggunakan power point atau laptop.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Kartika III-I Banyubiru mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2017/2018. Pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan pedoman mengenai Kurikulum 2013 dan menggunakan pedoman dari MGMP Kabupaten Semarang. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, guru juga menggunakan buku paket dan LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Di SMA Kartika III-I Banyubiru secara rutin melaksanakan pendidikan diluar sekolah dengan kunjungan-kunjungan ke tempat-

tempat bersejarah bukan hanya yang berada disekitar lingkungan sekolah. Kemudian siswa diberi tugas berkaitan dengan kunjungan yang telah dilakukan sebelumnya. Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMA Kanisius mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2018/2019. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran, guru sejarah di SMA Kanisius berpedoman dengan pedoman penyusunan yang ada serta menggunakan perangkat pembelajaran dari MGMP Kabupaten Semarang.

Pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMA Kanisius menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya menggunakan LCD, guru sejarah di SMA Kanisius juga menggunakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru sejarah di SMA Kanisius menerapkan pembelajaran diluar kelas dengan melaksanakan kunjungan ke tempat bersejarah yang dapat menjadi sumber belajar yang berada disekitar sekolah. Dengan melaksanakan kunjungan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 di masing-masing sekolah menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan pola pembelajaran dengan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dari masing-masing sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran menghadapi hambatan-hambatan yang beragam.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Guru dalam mengimpelentasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan karakteristik siswa. Sehingga terdapat 3 kategori dalam implentasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Pada kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang beragam untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan ditunjang dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai.

Kategori kedua, meliputi 4 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan guru juga melaksanakan pembelajaran

diluar kelas. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan karakteristik pola pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kategori ketiga, meliputi 2 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan peraturan sekolah dan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Pada peraturan sekolah terdapat peraturan mengenai penggunaan laptop dan internet dalam pembelajaran, siswa dibatasi dalam penggunaan telepon genggam, laptop, dan penggunaan internet. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru tidak menganjurkan siswa untuk mencari informasi ataupun materi pembelajaran menggunakan internet dan apabila siswa menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran harus memperhatikan sumber yang digunakan.

Pada penerapan dengan Kurikulum 2013 siswa juga dibatasi dalam penggunaan laptop. Sehingga untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih secara tulis tangan dan dalam melaksanakan presentasi didepan kelas siswa juga tidak menggunakan laptop. Pada pembelajaran tersebut guru juga bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi budaya literasi pada siswa. Salah satunya, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yang sangat beragam seperti terbatasnya sarana-prasarana penunjang kegiatan literasi yang

dipengaruhi oleh keadaan perpustakaan dan koleksi buku pada perpustakaan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi adalah, situasi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu diluar buku paket (Wiyajati, 2019:163).

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menghadapi beberapa hambatan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya mengenai perubahan pola pembelajaran yang awalnya pada penerapan KTSP 2006 dalam pembelajaran dengan pola pembelajaran *teacher centered* kemudian penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pola pembelajaran berubah menjadi *student centered*. Sehingga dalam pola pembelajaran *student centered*, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya menjadi fasilitator dan bukan satu-satunya sumber belajar. Perubahan pola pembelajaran tersebut memunculkan kendala mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Kartika III-I Banyubiru serta guru sejarah di SMA Kanisius mengalami kendala mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi selain mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru sejarah di SMA Negeri 1 Bergas, SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Kartika III-I Banyubiru serta guru sejarah di SMA Kanisius juga menghadapi kendala mengenai kurangnya literasi siswa. Sedangkan, guru sejarah di SMA Sedes Sapientiae Bedono menghadapi kendala mengenai penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi. Guru sejarah pada 5 SMA di Kabupaten Semarang yang menjadi lokasi penelitian menghadapi

hambatan mengenai penilaian siswa dengan menggunakan penilaian Kurikulum 2013. Guru masih merasa bingung mengenai penilaian pada penerapan Kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan penilaian pada penerapan KTSP 2006.

Kendala dalam Pembelajaran sejarah dengan menerapkan Kurikulum 2013 yang dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya mengenai pelatihan dan seminar berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sebelum mendapatkan pelatihan atau seminar, guru menggunakan pedoman kurikulum sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum 2013. Pedoman Kurikulum 2013 yang merupakan langkah-langkah tertulis dapat menimbulkan penafsiran guru yang berbeda-beda. Sehingga dengan adanya pelatihan dan seminar bagi guru membantu pemahaman guru mengenai bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat banyak perubahan-perubahan. Guru sejarah kurang memahami perbedaan-perbedaan antara Kurikulum 2013 yang sebelum mengalami perubahan dan Kurikulum 2013 setelah mengalami perubahan. Dengan adanya pelatihan dan seminar mengenai penerapan Kurikulum 2013, guru dapat menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan dan seminar bagi guru sejarah mengenai penerapan Kurikulum 2013 di rasa masih kurang. Guru sejarah pada 5 SMA di Kabupaten Semarang yang menjadi lokasi penelitian, menyampaikan bahwa guru masih merasa bingung mengenai perubahan-perubahan pada

penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah.

Kendala-kendala pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seperti perubahan pola pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered* yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian kendala mengenai literasi siswa, penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran, penilaian siswa sesuai dengan karakteristik penilaian siswa pada Kurikulum 2013, dan pelatihan ataupun seminar bagi guru terkait Kurikulum 2013. Sehingga terdapat 2 kategori terkait kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Kategori pertama, meliputi 8 dari 10 guru menghadapi kendala mengenai perubahan pola pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered* yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 mengalami kendala kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengalami kendala mengenai kurangnya literasi pada siswa. Siswa dalam mencari informasi sebagai sumber pembelajaran atau materi pembelajaran lebih cenderung menggunakan internet tanpa memperhatikan sumber yang digunakan. Guru juga mengalami kendala mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan penilaian pada KTSP 2006 dan mengalami kendala mengenai kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

Kategori kedua, meliputi 2 dari 10 guru menghadapi kendala mengenai penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran pada pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013, penilaian bagi siswa, dan pelatihan ataupun seminar bagi guru terkait Kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru mengalami kendala mengenai penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan, dalam penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran guru masih merasa bingung. Selain itu, Guru juga mengalami kendala mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan penilaian pada KTSP 2006 dan mengalami kendala mengenai kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Konstruksi sosial guru sejarah terhadap Kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Semarang bervariasi, sehingga terdapat 3 kategori mengenai bagaimana guru mengkonstruksikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum yang merupakan program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga guru menerima pergantian tersebut sebagai pergantian kurikulum memiliki tujuan yang lebih baik untuk pendidikan. Kategori kedua, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian

dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum dalam pendidikan menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sedangkan kategori ketiga, meliputi 3 dari 10 guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru merasa proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada 5 SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan karakteristik siswa. Sehingga terdapat 3 kategori dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Pada kategori pertama, meliputi 4 dari 10 guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan model pembelajaran serta media pembelajaran yang beragam untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran Kurikulum 2013.

Kategori kedua, meliputi 4 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan guru juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melaksanakan

kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan pola pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kategori ketiga, meliputi 2 dari 10 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan peraturan sekolah dan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Pada peraturan sekolah terdapat peraturan mengenai penggunaan laptop dan internet dalam pembelajaran, siswa dibatasi dalam penggunaan telepon genggam, laptop, dan penggunaan internet. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru tidak menganjurkan siswa untuk mencari informasi ataupun materi pembelajaran menggunakan internet dan apabila siswa menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran harus memperhatikan sumber yang digunakan. Selain itu, pada penerapan dengan Kurikulum 2013 siswa juga dibatasi dalam penggunaan laptop. Sehingga untuk mengerjakan tugas masih secara tulis tangan dan dalam melaksanakan presentasi didepan kelas siswa juga tidak menggunakan laptop.

Kendala-kendala pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pada SMA di Kabupaten Semarang cukup beragam. Terdapat 2 kategori terkait kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kategori pertama, meliputi 8 dari 10 guru menghadapi kendala mengenai perubahan pola pembelajaran, keaktifan siswa, kurangnya literasi pada siswa, penilaian dan kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan

Kurikulum 2013. Kategori kedua, meliputi 2 dari 10 guru menghadapi kendala mengenai penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran, penilaian bagi siswa, dan kurangnya pelatihan dan seminar bagi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H.T. (2019). "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara". Dalam *Jurnal Panjar* Vol. 01. No. 02. Hal. 131-140.
- Berger, P. L dan Thomas L. (2013). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta : LP3ES.
- Budiani, S., Sudarmin, dan Rodia S. (2017). "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". Dalam *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* Vol. 06. No. 01. Hlm. 45 – 57.
- Burhanudin, M. dan Ibnu S. (2018). "Kendala Guru Sejarah Dalam Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 7 Semarang". Dalam *Indonesian Journal of History Education*. Vol. 06. No. 01 hlm. 89-102.
- Halim, M.T., Tri J.K., dan Murwatiningsih. (2015). "Konstruksi Sosial Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/68 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan". Dalam *Journal of Primary Education*. Vol. 04. No. 02. Hal. 85-95.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jayusman. (2019). "Pelatihan dan Pendampingan untuk Pembuatan dan Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah pada MGMP Sejarah Kabupaten

- Rembang". Dalam *Jurnal Panjar* Vol. 01. No. 02. Hal. 141-146.
- Knoblauch, H. dan Rene W. (2016). "The Common Denominator: The Reception and Impact of Berger and Luckmann's The Social Construction of Reality. Dalam *Springer Science and Business Media Dordrecht*.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pujatama, P. (2014). "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Sekolah-Sekolah di Kota Semarang)". Dalam *Journal of Educational Social Studies* Vol. 03. No. 02. Hlm. 38-43.
- Purnomo, A., Abdul M., dan Ferani M. (2019). "Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pada Forum Guru Ambarawa". Dalam *Jurnal Panjar* Vol. 01. No. 02. Hal. 156-159.
- Rasyid, H. Joko W, dan Suyahmo. (2015). "Konstruksi Sosial Guru IPS Tentang Pembelajaran IPS di MTS Kecamatan Kota Sumenep". Dalam *Journal of Educational Social Studies* Vol. 04. No. 01. Hal. 1-7.
- Sica, A. (2015). "Social Construction as Fantasy: Reconsidering Peter Berger and Thomas Luckmann's The Social Construction of Reality After 50 Years". Dalam *Cultural Sociology* Hlm 1-16.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutarman, E. (2014). "Implementasi Guru Sejarah Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Kelas X di SMA N 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015". Dalam *Indonesian Journal of History Education* Vol. 03. No. 02. Hlm. 36 -46.
- Ulhaq, Z., Tuti N, dan Murni W. (2017). "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur". Dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 2.
- Utomo, C. B. (2015). "Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Metakognitif Jenjang SMA". Dalam *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 25. No. 01. Hal. 135-144.
- Wijayati, P. A., Andy S., dan Nyenyep D.P. (2019). "Pemanfaatan Program Colour Note untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sebagai Upaya Mendukung Budaya Literasi Bagi Guru Sejarah SMA Kabupaten Semarang". Dalam *Jurnal Panjar* Vol. 01. No. 02. Hal. 163-166.